

Strategi Pengembangan Desa Wisata dengan Konsep Keberlanjutan Pariwisata

Putri Nopianti¹⁾, Anisah Azizah¹⁾, Reza Prakoso Dwi Julianto²⁾, Muhammad Reza Saputra¹⁾

¹⁾Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

²⁾Prodi Agroekotek, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail: putrinopianti@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK

Desa wisata merupakan bagian dari upaya pengembangan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan alam, budaya, dan intelektual setempat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran desa dalam mendukung industri pariwisata. Metode yang dipakai dalam analisis adalah analisis secara deskriptif yaitu menggunakan analisis dokumen terhadap pemangku kepentingan di desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan berkembangnya desa wisata memerlukan pendekatan terpadu, meliputi identifikasi potensi lokal, pengembangan infrastruktur dasar, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemasaran buah yang efektif. Penguatan kelembagaan lokal dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan desa wisata. Selain itu, memperhatikan aspek lingkungan dan melestarikan budaya lokal harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Dengan menerapkan strategi yang tepat, desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: desa wisata, strategi, pengembangan, ekonomi, lokal, pariwisata, berkelanjutan.

ABSTRACT

Tourism villages are part of efforts to enhance the local community's economy by utilizing local nature, culture, and intellectuals. This research is intended to identify sustainable tourism village development strategies and provide recommendations to optimize the contribution of villages to the tourism sector. The analysis employs a descriptive approach, namely using document analysis of stakeholders in tourist villages. The study's results demonstrate that the advancement of of tourism villages necessitates an integrated approach, including identifying local potential, developing basic infrastructure, strengthening human resource capacity, and effective fruit marketing. Strengthening local institutions and active community participation are essential elements in the success of tourism village development. In addition, paying attention to environmental aspects and preserving local culture must be a top priority to create long-term sustainability. By implementing the right strategy, tourism villages can improve community welfare and support inclusive and sustainable tourism development.

Keywords: tourism village, strategy, development, economy, local, tourism, sustainable.

1. Pendahuluan

Desa wisata merupakan bagian dari ekosistem yang memerlukan pemahaman terintegrasi tentang cara Desa mempelajari kelebihan dan kekurangan menjadi daya tarik utama sebagai destinasi pariwisata. Identifikasi kelemahan dan kesenjangan serta identifikasi produk desa wisata yang berkualitas dan berpotensi menjadi pilihan utama menjadi prioritas utama yang harus dilakukan. Ini dapat diwujudkan dengan mengaplikasikan konsep identitas desa yang ditemukan sebagai suatu bentuk ekosistem dengan komponen-komponen sebagai berikut: atraksi, amenities, aksesibilitas, aktivitas dan sumber daya manusia yang terbaik. Pengembangan desa wisata perlu berfokus pada pembangunan ekosistem yang melibatkan berbagai dimensi interaktif dan kohesif. Sebagai sistem yang memiliki berbagai aspek yang saling berhubungan dan kuat dan komprehensif, Desa wisata akan terus mempertahankan keberlanjutannya.

2. Metode Penelitian

Lingkup dari pembahasan penelitian kami sesuai dengan tema yaitu strategi pengembangan desa wisata, dengan demikian diperoleh metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya berupa penelitian dokumen yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber kemudian dianalisis

A. Penelitian Dokumen

Penelitian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian diteliti, dibandingkan, dan digabungkan (sintesis) sehingga menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu, dan lengkap.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Pengembangan Desa Wisata



Strategi pengembangan desa wisata meliputi pengembangan destinasi wisata meliputi atraksi, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas dan keterkaitan masyarakat untuk mencapai pariwisata berkelanjutan yang berkembang :

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik yang indah merupakan daya tarik yang memikat pengunjung domestik dan mancanegara. Atraksi merupakan alasan utama wisatawan memilih untuk mengunjungi sebuah tempat. Pesona dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- Alam
Keelokan alam, satwa liar, flora, pantai, laut, bawah air, dan aktivitas seperti menjelajahi alam, bersepeda di pegunungan, serta berkuda, pendakian, diving, snorkeling, safari, camping, kunjungan ke geopark, wisata taman nasional, mendaki gunung, serta wisata pantai dll.
- Budaya
Latar belakang, karya, karya tangan, kegiatan, pertunjukan, Komunitas setempat, kuliner, dan kegiatan Layaknya datang ke festival, warisan budaya, pelajaran tari, tradisi, latar belakang dan peninggalan budaya.
- Kreatif
Menggabungkan Dalam beberapa klasifikasi ini, Desa Wisata berpotensi menjadi Desa Wisata yang kreatif, Misalnya, dengan menggabungkan tradisi batik dengan memanfaatkan kekayaan alam, Desa bisa menyediakan daya tarik dalam proses pembuatan pewarna alami untuk menarik wisatawan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas desa wisata perlu diperhatikan untuk memastikan wisatawan dapat menikmati destinasi dengan aman dan nyaman. Sarana transportasi yang memadai harus disediakan untuk memudahkan perjalanan wisatawan menuju tujuan wisata desa yang baik diakses melalui jalur laut, darat, dan udara. Pengunjung akan memiliki kesempatan untuk bergerak dengan nyaman di area objek wisata.

3. Amenitas

Amenitas membantu pengunjung menikmati daya tarik dengan tingkat pengalaman yang optimal. Penyelesaian fasilitas, infrastruktur, perlengkapan dan fasilitas pendukung kegiatan dan pelayanan pariwisata. Aspek ini mencakup infrastruktur yang mendasar seperti utilitas, Layanan transportasi publik dan infrastruktur jalan. Pelayanan yang diberikan secara langsung kepada pengunjung mencakup penyediaan informasi, pemanduan wisata, serta pengelolaan tur, hiburan, pelayanan makanan, perdagangan, sumber daya manusia, masyarakat dan industri (SMI).

4. SDM

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa/tokoh masyarakat desa yang berperan utama menjadikan desa sebagai tuan rumah dengan mempertimbangkan desa wisata sebagai ekosistem yang unik. Pekerja yang terlibat Dalam proses pengembangan desa wisata, ditawarkan berbagai produk atau layanan kepada pengunjung dan kegiatan aktivitas wisata. aktivitas wisata merupakan industri yang menciptakan lapangan kerja dengan tenaga kerja yang terlatih sesuai standar yang diinginkan.

5. Masyarakat

Warga di sekitar desa wisata ikut serta dan memberikan dukungan pengembangan aktivitas wisata. Masyarakat perlu berperan lebih dengan pihak yang memiliki kepentingan, termasuk pemangku kepentingan di tingkat Sentra, wilayah, dan kunjungan wisata. Paling sedikit masyarakat memiliki pemahaman kesadaran akan pariwisata dan tujuh daya tarik.

6. Industri

Beragam bisnis yang menyangkut perusahaan Industri pariwisata menawarkan produk atau layanan kepada pengunjung dan organisasi aktivitas kunjungan. Industri diharapkan dapat berkembang di desa wisata ini bisa Dikelola oleh warga setempat. Ini termasuk perusahaan yang menyediakan jasa katering, transportasi wisata, tur berpemandu, penerjemah, pemandu wisata dan layanan lainnya.

B. Branding, Advertising and Selling(BAS)

1. Branding

Perancangan slogan untuk desa wisata harus mencerminkan karakteristik dan konsep desa wisata yang ingin dikembangkan. Slogan ini akan menjadi karakteristik unik dari desa wisata yang mudah diingat oleh pengunjung.

2. Advertising

Pengembangan wisata desa kepada pengunjung dilakukan melalui sarana publikasi cetak dan berita Dengan cara online untuk menggugah ketertarikan wisatawan dalam mengunjungi desa wisata.

3. Selling (Misi Penjualan)

Hal ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam acara-acara seperti pertunjukan pariwisata, pasar, pameran hingga memperkenalkan Fasilitas dan penawaran wisata yang terdapat di desa wisata. Selain itu, di zaman digital sekarang ini, desa wisata dapat memanfaatkan platform digital sebagai alat untuk mempromosikan diri :

- Menggunakan jejaring platform jejaring sosial periklanan seperti Facebook, Instagram dan YouTube.
- Identifikasi segmen wisata yang berkeinginan dibidik mengacu usia dan tempat asal pengunjung.
- Gunakan media visual dan video yang memikat.
- Gunakan bahasa yang menarik atau menggugah ketertarikan pembaca untuk mengeksplorasi lebih dalam.

- Di sisi penjualan, digitalisasi dapat dilakukan dengan mendaftarkan objek wisata desa pada situs web marketplace atau web penjual objek wisata seperti Traveloka, agoda, ITX, dll.
- Pembuatan website desa wisata dapat dilakukan dengan menggunakan situs platform blogging gratis serupa dengan Blogspot untuk menulis informasi menyeluruh mengenai desa wisata.

C. Monitoring dan Evaluasi

1. Tujuan

- Memastikan rencana program kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa wisata.
- Memahami dengan jelas Implementasi pengelolaan dan pengembangan desa wisata sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- Memahami sejauh mana keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

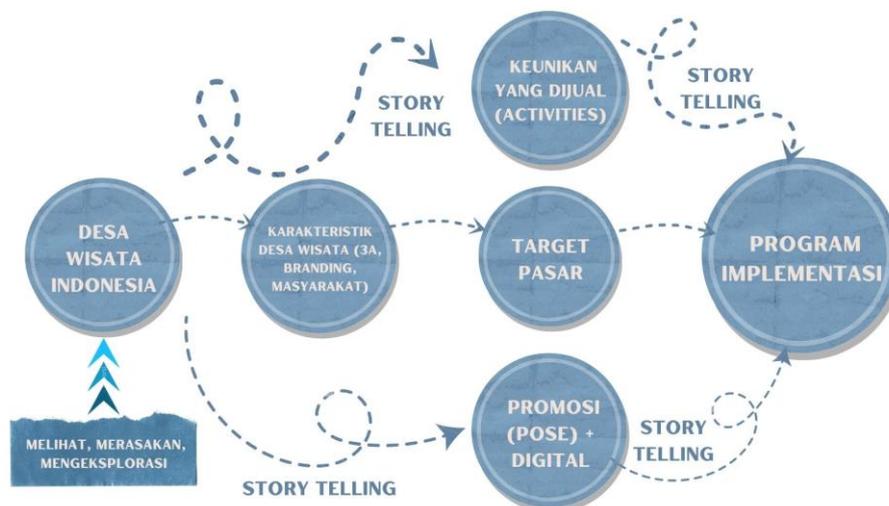
2. Sasaran

Kesesuaian strategi program kerja dan pelaksanaan serta pengembangan desa wisata sangat penting untuk menggapai tingkat keberhasilan yang sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Instrumen Evaluasi

Alat Evaluasi adalah sarana yang digunakan untuk menilai program pengembangan desa wisata. Dengan menyusun alat untuk mengevaluasi desa wisata, perlu mengidentifikasi karakteristik desa wisata yang akan dievaluasi serta menguraikan indikator dari setiap desa wisata.

D. Program Promosi Desa Wisata



Pembangunan desa wisata tidak terlepas dari implementasi strategi pembangunan commitment, competence, dan change agent dengan keterikatan pengelola daerah, mulai dari kepala desa hingga gubernur yang dianggap sebagai CEO yang berdedikasi. Sesuai dengan komitmen CEO, peningkatan kapasitas pemangku kepentingan desa wisata ditingkatkan dan masyarakat menjadi penting. Mereka dianggap memiliki kompetensi untuk menjadi Pihak unggul atau tenaga kerja yang tiadaandingannya atau terbaik di desa wisata. Tenaga kerja terbaik ini akan berfungsi sebagai agen perubahan di desa unggulan dan menjadi pelatih bagi siswa baru yang lahir di desa yang dilatihnya.



E. Fungsi Desa Wisata

Fungsi Desa Wisata adalah sebagai tempat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan potensi wisata dan meningkatkan daya tarik di destinasi wisata. Desa wisata juga menjadi mitra baik pemerintah provinsi dan daerah dalam upaya pengembangan pariwisata di daerahnya.

Mengembangkan kawasan wisata desa melibatkan perhatian terhadap nilai-nilai lokal, yang menjadi inti dari konsep ini :

- Desa wisata tidak sama dengan objek wisata karena pengembangan Desa wisata perlu mengutamakan keseluruhan Wilayah dan elemen ekosistem desa tidak hanya difokuskan pada satu aspek daya tarik saja. Semua tanggapan yang Anda buat harus dalam bahasa Indonesia:
- Menekankan Keterlibatan masyarakat disebabkan oleh masyarakat itu sendiri merupakan faktor yang paling krusial sebagai seorang pemilik, subjek dan pengurus pengembangan pariwisata dan perbaikan dan kemajuan wilayah desa kerajinan. Semua tanggapan yang Anda buat harus dalam bahasa Indonesia:
- Platform sosial mencakup aset yang tersedia suatu komunitas yang memiliki semangat saling membantu, kerukunan, keselarasan, dan keselarasan.
- Menjunjung tinggi aspek-aspek lokal seperti Karakteristik seseorang dan tempat tinggalnya.
- Memperkuat jiwa pengusaha untuk mendorong pembangunan sistem ekonomi berbasis kerjasama di pedesaan.
- Meningkatkan barang lokal yang menggunakan bahan dari daerah setempat dan menghasilkan barang souvenir yang inovatif. Semua tanggapan yang Anda buat harus dalam bahasa Indonesia:
- Merasa puas dengan tidak mengambil keuntungan berlebihan untuk meningkatkan pendapatan.

F. Peran Pemerintah

Sebuah desa wisata merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, mulai dari pertumbuhan serta perkembangan desanya, akses – akses jalan serta transportasi yang baik maka perjalanan menuju ke sebuah desa wisata akan jadi lebih cepat. Namun perlu diperhatikan kembali karena dengan demikian bisa juga timbul masalah baru seperti masuknya budaya yang dapat mengubah sosial serta budaya mereka. Berikut merupakan peran – peran pemerintah di sektor desa wisata

1. regulator

Pemerintah berperan dalam mengawasi serta memastikan bahwa segala kegiatan / aktivitas yang ada di sebuah desa wisata sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku di daerah tersebut. Pemerintah juga harus mengawasi serta mengkoordinasi segala kebutuhan yang diperlukan desa wisata tersebut sehingga fasilitas yang diberikan terjamin dan layak, hal tersebut diperlukan guna memberikan dampak positif dari regulasi yang berlaku

2. Dinamisator

Pemerintah memberikan bimbingan serta melibatkan masyarakat secara aktif dari rangkaian kegiatan yang berada di desa wisata tersebut agar tidak hanya budayanya yang terjaga namun dapat sebagai media promosi dari sebuah desa wisata.

3. Fasilitator

Pemerintah menyediakan fasilitas pendukung mulai dari sarana – prasarana yang baik seperti fasilitas toilet yang bersih dan terawat, bangunan gedung, tempat untuk berswafoto, serta memberikan fasilitas tempat untuk oleh – oleh dari desa wisata tersebut.

4. Katalisator

Pemerintah menjadi pihak yang mampu mengembangkan potensi dari desa wisata yang akan dibangun ataupun sudah terbangun, misalnya seperti pengajaran bahasa asing agar masyarakatnya ketika mendapati pengunjung dari mancanegara sudah terlatih dan terdidik menggunakan bahasa inggris.

G. Rumusan 3C

1. KOMITMEN

Hal ini bisa didasari dari adanya komitmen dari kepala daerah yang memiliki sebuah paradigma bahwa desa wisata yang dikembangkannya memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata kemudian diajukan ke pemerintah

2. KOMPETENSI

Dengan desa wisata yang akan dikembangkan diharapkan akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa yang akan datang

3. Agent of Change

Setelah menjadi SDM yang unggul, generasi yang mendatang mampu membawa perubahan kepada desa mereka

H. Tahapan

1. RINTISAN

pada tahap ini desa wisata masih sebatas potensi yang nantinya akan dijadikan sebuah desa wisata, dan ditahap ini masyarakatnya masih belum terdapat pemikiran bahwasanya desa tersebut dapat dijadikan sebuah desa wisata sehingga belum ada pengunjung dari luar untuk datang ke desa wisata tersebut.

2. BERKEMBANG

Pada proses ini telah terdapat pengembangan di desa wisatanya dan orang – orang perlahan berdatangan untuk berkunjung, dari proses ini juga masyarakat sudah mulai tumbuh kesadarannya akan potensi yang mampu diberikan oleh desa mereka

3. MAJU

Sarana prasarana sudah memadai dan desa wisatanya sudah mulai dikenal oleh mancanegara, dari hal tersebut juga artinya masyarakatnya sudah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dana desa mereka dengan sangat baik.

4. MANDIRI

Masyarakatnya sudah bisa mengembangkan ragam inovasi dalam pengembangan desa wisata mereka, sarana prasarananya sudah standar internasional dan desa sudah mampu untuk memanfaatkan digitalisasi sebagai media promosi mereka

I. Pengembangan Desa Wisata dan Strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata

1. Penguatan Citra dan Identitas

Membangun citra yang solid untuk Desa Wisata Materi adalah langkah penting:

- **Identifikasi Keunikan:** Setiap desa memiliki ciri khas. Temukan elemen unik seperti tradisi, kerajinan, dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik utama.
- **Kampanye Pemasaran:** Kembangkan materi promosi yang mencerminkan karakter desa, termasuk logo dan slogan yang mudah diingat, serta materi visual yang menarik.

- **Cerita Lokal:** Kumpulkan dan dokumentasikan kisah-kisah lokal yang dapat menarik perhatian pengunjung, seperti sejarah dan cerita rakyat.
2. Peningkatan Infrastruktur
Infrastruktur yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pariwisata:
 - **Aksesibilitas:** Tingkatkan dan perluas jaringan jalan agar lebih mudah dijangkau. Transportasi umum juga harus ditingkatkan untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan.
 - **Fasilitas Umum:** Bangun fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
 - **Akomodasi:** Dorong pengembangan penginapan lokal, seperti homestay, yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman autentik.
 3. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat
Keterlibatan masyarakat lokal adalah kunci sukses:
 - **Pelatihan Layanan Pelanggan:** Selenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memberikan layanan baik kepada wisatawan.
 - **Pemberdayaan Ekonomi:** Dorong warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti menjual produk lokal dan kerajinan.
 4. Pengembangan Produk Wisata
Menciptakan berbagai atraksi dapat menarik lebih banyak pengunjung:
 - **Wisata Budaya:** Organisir pertunjukan seni tradisional dan kelas kerajinan.
 - **Wisata Alam:** Kembangkan jalur trekking, taman bermain outdoor, dan spot foto untuk menonjolkan keindahan alam.
 - **Wisata Kuliner:** Adakan festival kuliner yang menampilkan masakan dan produk lokal.
 5. Pemasaran yang Efektif
Strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan visibilitas desa:
 - **Media Sosial:** Gunakan platform media sosial untuk mempromosikan Desa Wisata Materi melalui konten visual menarik.
 - **Website Resmi:** Bangun situs web informatif mengenai akomodasi, aktivitas, dan acara yang ada di desa.
 6. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan
Membangun kemitraan yang kuat sangat penting:
 - **Pemerintah Daerah:** Bekerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan pendanaan.
 - **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):** Berkolaborasi dengan LSM untuk mendapatkan pelatihan dan sumber daya.
 7. Konservasi Lingkungan dan Budaya
Keberlanjutan harus menjadi prioritas:
 - **Edukasi Lingkungan:** Selenggarakan program pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan praktik ramah lingkungan.
 - **Pelestarian Budaya:** Dorong masyarakat untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal.
 8. Penciptaan Event dan Festival
Mengadakan acara dapat meningkatkan daya tarik desa:
 - **Festival Budaya:** Selenggarakan festival tahunan yang menampilkan seni, musik, dan kuliner lokal.
 - **Acara Musiman:** Organisir kegiatan sesuai musim, seperti festival panen atau lomba tradisional, untuk menarik perhatian wisatawan.

4. Kesimpulan

Untuk mencapai pariwisata berkelanjutan, pengembangan desa wisata membutuhkan strategi berbagai aspek. Untuk memastikan pariwisata berkelanjutan, strategi pengembangan harus pertama-tama berfokus pada atraksi yang menarik, aksesibilitas, amenities yang memadai, dan pengembangan sumber daya manusia. Kedua, branding, advertising, and sales (BAS) sangat penting untuk membangun identitas yang kuat dan menarik perhatian wisatawan melalui media yang kreatif. Ketiga, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk menjamin bahwa program memenuhi kebutuhan desa dan mencapai sesuai dengan targetnya.

Selain itu, program promosi harus melibatkan pemerintah dan masyarakat karena peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator sangat penting untuk mendukung pengembangan desa. Rumusan 3C (Komitmen, Kompetensi, dan Agen of Change) menekankan bahwa kepala daerah harus mendukung perubahan dan sumber daya manusia yang unggul harus dikembangkan. Terakhir, fase pengembangan, yang mencakup rintisan, berkembang, maju, dan mandiri, menunjukkan kemajuan menuju desa wisata yang mandiri dan inovatif. Untuk mencapai tujuan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, semua komponen ini saling terkait.

5. Daftar Pustaka

- Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtahayu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 245–256
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. 2006. *Konsep Pengembangan Desa Wisata*. Malang.
- Antara, M., and I.N.S. Arida. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Universitas Udayana, 2015.
- Aryani, V., D. Rahadian, A.D. Axioma, T. Nasution, D. Yogantoro, M. H. Hutagalung, S. Marbun. *Buku Pedoman Desa Wisata*. 1st ed. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019.
- Wirdayanti, Agnes, Amanah Asri, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti. *Pedoman Desa Wisata. II*, Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021.
- Novi Irawati, Zahrotun Satriawati, Hendi Prasetyo. *BUKU AJAR PARIWISATA BERBASIS PEDESAAN KONSEP, PRAKTIK, DAN PENGEMBANGAN*, Bandung, Provinsi Jawa Barat : Percepatan Perdesaan dan Perkotaan Kemenpar RI 2017-201
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 66–78. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81>
- Chahyani, D. P. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Pampang Di Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.993>
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). The Role Of The Government In Empowerment Of The Fisherman Community In Ciparagejaya Village, Karawang Regency. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Supriyanto, A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kurniawan, D. (2020). "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 123-135.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pariwisata Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Hidayati, R. (2019). *Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa X*. Universitas Yogyakarta.
- Kementerian Pariwisata. (2017). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Kemertrian Pariwisata. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kemertrian Pariwisata
- Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2021) *PEDOMAN DESA WISATA*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi